

## Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Tema 4 Subtema 1 kelas VSD

Agnes Fiqriatus Sihayah<sup>1</sup>, Budhi Rahayu Sri Wulan<sup>2</sup>, Galuh Kartika Dewi<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI SIDOARJO

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 10 Agustus 2022

Publish: 17 August 2022

---

#### Keywords:

Model Pembelajaran

*Think Talk Write* (TTW)

Berpikir Kreatif

---

### ABSTRAK

Penggunaan model pembelajaran merupakan suatu kemasan pendidikan yang membuat siswa mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah saat pembelajaran. Tujuan penelitian ini (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD (2) mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran TTW terhadap keterampilan berpikir kreatif siswa kelas V SD (3) mendeskripsikan bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW di kelas V SD. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *Pre-experimental*. Teknik pengumpulan data yang digunakan validasi ahli soal, observasi aktivitas siswa, angket respon siswa dan soal *ppretest* dan *posttest*. Rata-rata hasil berpikir kreatif siswa kelas eksperimen 83,75% dan kelas kontrol 65,41%. Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai *Pretest* uji-t Dua Sampel Independent diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0.173$  dan  $t_{tabel} = 2.015$  diketahui hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} (0.173) \leq t_{tabel} (2.015)$  disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* antar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TTW. Sehingga maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata keterampilan siswa antara pengaruh model pembelajaran TTW terhadap berpikir kreatif siswa, respon siswa terhadap model pembelajaran TTW sangat baik dengan nilai presentase rata-rata siswa 98%, aktivitas siswa saat pembelajaran terdapat perbedaan antara kelas kontrol dan eksperimen, kelas eksperimen dengan nilai rata-rata persentase 90,1% dan kelas kontrol dengan nilai rata-rata persentase 80,4%.

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 10 Agustus 2022

Publish: 17 August 2022

---

### ABSTRAK

The use is an of the learning model educational package and that it easy the students such as understand the content and solve problems during learning. The goal of this investigation (1) To assess the impact of the TTW learning model on the creative thinking skills of fifth grade elementary school students (2) to determine student responses in learning using the TTW learning model to the fifth grader's capacity for imaginative thought in primary school. (3) to describe how students' activities in learning by applying TTW learning model in fifth grade elementary school. By using quantitative research methods with pre-Experiment plan. The data collection techniques used are expert validation questions, perception of student activities, student response questionnaires and pretest and posttest questions. The average creative thinking result of experimental class students is 83.75% and control class is 65.41%. Based on the results of the hypothesis test, it is known that the Pretest value of the t-test of the Two Independent Samples obtained the value of t count = 0.173 and  $t_{table} = 2.015$ , the fact that the calculation conclusion are obtained -  $t_{hitung} (0.173) \leq t_{tabel} (2.015)$  it is concluded that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there are differences in the pretest and posttest scores between the experimental classes using the TTW learning model. So it can be concluded that there is a difference in the average skills of students between the effect of the TTW learning model on students' creative thinking, student responses to the TTW learning model are very good with an average percentage value of 98% of students, student activities during learning between the experimental and control groups, there exist differences classes. , the experimental class with an average percentage value of 90.1% and the control class with an average percentage value of 80.4%.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



---

### Corresponding Author:

Agnes Fiqriatus Sihayah

Sekolah Tinggi Kependidikan Ilmu Pendidikan

Email : [Agnesfiqriatus0202@gmail.com](mailto:Agnesfiqriatus0202@gmail.com)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki nilai spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan diperlukan dirinya di masyarakat, untuk bisa mengembangkan potensinya (UU SASDIKNAS No.20 tahun 20013). Pendidikan selalu mengalami perubahan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang ada di Indonesia agar lebih baik lagi.

Berdasarkan pengamatan hasil yg telah dilakukan ketika prosedur mengajar berlangsung di dalam MI Darul Hidayah Sudimoro, peneliti menjumpai siswa saat pembelajaran siswa masih pasif, siswa belum sepenuhnya faham dengan materi yang diajarkan, untuk bisa berfikir kreatif sehingga siswa cenderung hanya memahami sebatas materi yang diajarkan. Dengan masalah yang ada pada siswa tentunya dapat diselesaikan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang tepat, bisa memacu siswa pada pembelajaran tema 4 subtema 1. Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat menumbuhkan berpikir kreatif siswa adalah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini belum diterapkan pada MI Darul Hidayah Sudimoro, sehingga peneliti ingin mencoba menerapkan model pembelajaran TTW di MI Darul Hidayah Sudimoro. Dengan menerapkan model ini diharapkan siswa berani mengemukakan dan berpikir kreatif. Hubungan model pembelajaran TTW dengan berpikir kreatif ialah model pembelajaran ini terdapat tiga tahapan yakni: berpikir, berbicara serta menulis. Contoh pembelajarannya menggunakan cara berdiskusi secara berkelompok. Model ini bisa membentuk siswa aktif dalam pembelajaran dan juga mendorong siswa untuk berani memberi tanggapan pada sebuah kelompok, diharapkan siswa bisa berpikir kreatif pada suatu kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada pembelajaran.

Menurut Mursidik (2015:26) bahwa kreatifitas tak jarang pula dianggap berpikir kreatif (*Creative Thinking*), yaitu aktifitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru serta bermanfaat atau *New Ideas and Useful*. Menurut Rosmiyadi (2017:73) bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang terdiri dari beberapa indikator yaitu *Fluency* (menghasilkan banyak ide atau gagasan mengenai suatu masalah), *Flexibility* (menghasilkan gagasan, jawaban atau pernyataan yang bervariasi dan berbeda-beda), *Elaboration* (mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk), serta *Originality* (mampu mengungkap hal baru yang unik) yang masih tergolong rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa berpikir kreatif dapat menghasilkan ide-ide yang baru agar bermanfaat untuk dirinya dan berpikir kreatif mampu memecahkan suatu permasalahan berdasarkan pengalaman sebelumnya atau fenomena yang akan terjadi. Menurut Laylatus S (2022) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan berfungsi sebagai panduan bagi perancang. Menurut Miftahul (2019:218) bahwa model pembelajaran TTW ialah model pembelajaran yang memfasilitasi Latihan berbahasa yang ekspresi serta menulis bahasa tersebut dengan lancar. Model pembelajaran TTW mendorong siswa buat berpikir, berbicara, serta kemudian menuliskan suatu topik tertentu. Menurut Sumiarta (2014:24-25) bahwa model ruang kelas TTW menerapkan strategi tunggal yang bisa membentuk pemikiran, serta pengorganisasian ide yang dihasilkan oleh siswa selama proses pembelajaran, ide-ide tersebut akan dibahas sebelumnya siswa menuliskan ide-ide yang diperolehnya. Hubungan model pembelajaran TTW dengan berpikir model pembelajaran kreatif adalah salah satu yang menggunakan dengan cara bersiskusi secara berkelompok. Contoh ini dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan juga mendorong siswa buat berani memberi tanggapan pada sebuah kelompok, serta diharapkan siswa bisa berpikir kreatif dalam suatu kelompok dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada pembelajaran. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran TTW adalah sebuah model pembelajaran yang melatih siswa agar berani mengemukakan pendapat di dalam kelompoknya melatih untuk berpikir, berbicara dan menulis.

Menurut Puji (2022) dalam kurikulum 2013, ada tiga model pembelajaran yang menonjol penemuan, model scenario pemecahan masalah, dan model proyek. Menurut Majid A (2014 :80) bahwa pembelajaran tematik ialah salah satu model pembelajaran terpadu (*Integreted Instruction*) yang artinya suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik, secara individu maupun grup aktif menggali dan menemukan konsep yang bermakna dan otentik. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah sebuah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran jadi satu.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti mencoba untuk menerapkan sebuah model pembelajaran yakni dengan model pembelajaran TTW. Dengan sesuatu seperti judul **“Pengaruh Model Instruksi Think Talk Write (TTW) Terhadap Keterampilan Siswa Kegiatan Kreatif Pada Tema 4 Subtema 1 Kelas V Sekolah Dasar”**.

Adapun rumusan masalah yang digunakan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran TTW terhadap berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar pada tema 4 Subtema 1. Kemudian untuk bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran TTW pada tema 4 subtema 1 kelas V SD. Serta untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap model pembelajaran TWW pada tema 4 subtema 1 kelas V SD.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian dalam hal ini menggunakan pendekatan metode analisis penelitian kuantitatif menggunakan bentuk keinginan sebelumnya *Pre-Eksperimental Layout* (non desain). Masalah yang ini juga menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design* berikut desain penelitian ini terdapat *pretest* yang dilakukan terlebih dahulu, sebelum pemberian perlakuan.

**Table 1 Desain For The Penelitian One-Group Test and Postest**

<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Masalah ini dilaksanakan di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan yang berlokasi di jalan rayamasjid Sudimoro Rt.04 Rw.02 Tulangan-Sidoarjo. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022. Sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2021. Subjek dari penelitian ini yakni seluruh siswa kelas V (A&B) MI Darul Hidayah Sudimoro yang berjumlah 12 siswa kelas kontrol dan 12 siswa kelas eksperimen. Adapun instrument pengumpulan proses terjadi data ini sebagai berikut: (1) Ahli Lembar Validasi (2) Lembar Tanggapan Siswa (3) Lembar soal *Pretest Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni: (1) Validasi Ahli Materi (2) Observasi Aktivitas Siswa (3) Angket Respon Siswa (4) Soal Test *Pretest Posttest*. Prosedur penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan, peneliti melakukan Analisa terhadap materi yang akan dilakukan, yaitu pada tema 4 Peredaran DarahkuSehat. (2) Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan pembelajaran berlangsung pada jam dan waktu yang berbeda, hal ini dikarenakan keterbatasan tempat dan waktu penelitian pada proses pembelajaran dan pemberian soal *pretest* diberikan sebelum pemberian materi untuk mengetahui kemampua siswa dalam penguasaan bahan yang diberikan, kemudian pemberian *posttest* diberikan sesudah pembelajaran untuk memahami kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. (3) Tahap Pengumpulan dan Pengolahan Data peneliti mengumpulkan data yang telah diperoleh setelah melakukan kegiatan pembelajaran, kemudian mengolah data hasil dari penelitian yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari pelaksanaan selama dilakukannya penelitian.

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran TTW terhadap berpikir kreatif siswa kelas V Sekolah Dasar tema 4 subtema 1. Proses penelitian ini melalui bebrapa tahapan yakni: Tahapan persiapan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran

yang akan digunakan saat proses pembelajaran dan beberapa guru hanya menggunakan metode ceramah. Pengumpulan data menggunakan angket untuk mengetahui model pembelajaran TTW dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti merancang materi pembelajaran di tunjukkan kepada ahli materi. Peneliti merevisi materi atau soal yang dianggap masih kurang oleh validator pada aspek kebahasaan dan kata tanya. Penelitian dilakukan di kelas V MI Darul Hidayah Sudimoro dengan responden 12 siswa kelas kontrol dan 12 siswa kelas eksperimen. Kelemahan pada model pembelajaran ini diperbaiki kembali pada tahap ini untuk kelancaran saat proses pembelajaran. Adapun hasil pengaruh model pembelajaran TTW yaitu : 1) hasil penelitian ahli materi menunjukkan bahwa nilai rata-rata adalah 70,6% dan layak digunakan. 2) berdasarkan angket respon siswa model pembelajaran TTW menarik dan menyenangkan bagi siswa. 3) Model pembelajaran TTW terhadap berpikir kreatif siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 83,7%.

a. Hasil Validasi Ahli Materi

Ahli materi dalam penelitian ini adalah dosen STKIP, ahli materi menilai aspek materi pembelajaran dengan menerapkan model TTW sebanyak 10 pertanyaan. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan soal *pretest-posttest*. Jumlah keseluruhan nilai pertanyaan dari soal nomer 1-10

$$\begin{aligned} \text{nilai} &= \frac{\text{skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \\ &= \frac{53}{75} \times 100\% \\ &= 70,6\% \end{aligned}$$

Dari perhitungan hasil validasi ahli materi menunjukkan nilai sebesar 70,6% dengan kriteria “Baik” oleh karena itu, bahwa model pembelajaran TTW pada materi peredaran darahku sehat telah valid dan dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Berdasarkan analisis data uji validitas yang telah dilakukan ahli materi, maka instrument yang digunakan layak digunakan melalui revisi terlebih dahulu sesuai dengan saran yang diberikan. Uji kelayakan pada validasi materi dengan menilai aspek yang dinilai, skor, dan keterangan. Ada revisi sebelum memvalidasi beberapa aspek yang perlu direvisi dan saran dari dosen.

Kelayakan validator dilihat dari kriteria kelayakan. Total skor penilaian ahli materi sebesar 5%. Kendala dalam melakukan validasi terdapat beberapa kesalahan dan kekurangan rapi dan perbaikan penggunaan EYD yang tepat penulisan yang berbeda setiap bacaan maupun soal. Uji Validitas Tes

Berdasarkan 10 soal memiliki valid yang terdiri dari soal nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10. Sedangkan 1 soal memiliki kriteria tidak valid yang terdiri dari nomor 8, sehingga valid digunakan soal *pretest* dan *posttest*. Soal yang tidak valid peneliti merevisi soal dengan saran dari validator soal.

b. Uji Reliabilitas

**Tabel 2 Uji Reliabilitas**

Statistic of Reability	
Cronbach's Alpha	N of Items
1,756	31

Berdasarkan data yang telah diuji terdapat butir soal menunjukkan bahwa *Cronbach's Alpha* 0,758 > 0,6. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan semua pernyataan pada variabel dinyatakan reliabel atau bisa dipercaya.

c. Uji Normalitas

**Tabel 3. Uji Normalitas**

Tests of Normality
--------------------

	Tes	KolmogorovSmirnov <sup>a</sup>			Shapiro - Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil berpikir kreatif siswa	Pre-Test	.248	8	.126	.940	8	.616
	Post-Test	.178	8	.20*	.965	8	.852
*. This is represents the genuine significance's lowerbond							
a. Correctin of Lilifors Significance							

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai yang signifikan (*sig*) dari data *pre-test* pada uji *Kolmogorov Smirnov* > 0,05. Hal ini berarti data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai *pre-test* pada uji *Kolmogorov Smirnov* ataupun *Shapiro Wilk* yaitu uji normalitas efektif dan valid digunakan untuk sampel dengan jumlah kecil <0,05. Alternatif dari pengujian ini adalah uji statistik nonparametrik yaitu *Wilcoxon*.

d. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4 Uji Hipotesis

Data	Nilai
<i>t<sub>hitung</sub></i>	0.173
<i>t<sub>tabel</sub></i>	2.015
<b>Keputusan</b>	<i>H<sub>0</sub></i> diterima

Berdasarkan data tabel uji hipotesis *Pretest* uji-t Dua Sampel Independent diperoleh nilai *t<sub>hitung</sub>* = 0.173 dan *t<sub>tabel</sub>* = 2.015 diketahui hasil perhitungan diperoleh - *t<sub>tabel</sub>* (2.015) ≤ *t<sub>hitung</sub>* (0.173) ≤ *t<sub>tabel</sub>* (2.015) disimpulkan bahwa *H<sub>0</sub>* diterima, artinya terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *ptest* antar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TTW dan kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif. Hal tersebut membuktikan bahwa terdapat perbedaan keterampilan berpikir kreatif antara kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran dan kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran TTW.

e. Hasil Uji Paired Sample T-Test

Tabel 5 Uji Paired Sample T-Test

Paired Differences								
				95% Confidence Interval of the Difference		T	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 Pre-test - Post-test	27.875	4.853	1.716	23.192	32.558	16.245	7	.000

Berdasarkan *output* Pair 1 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (Significance) 2-tailed adalah sebesar 0,000 > 0,05 sehingga disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum diberikan skor (*pretest*) dan setelah diberikan skor (*posttest*). Berdasarkan hasil analisis data penelitian, hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diperoleh dari tes yang dihitung menggunakan *gain test* dengan rata-rata nilai *pretest* 65,41% dan *posttest* 83,75% dengan rata-rata *gain* 0,68 dengan nilai sedang. Kriteria

tersebut menunjukkan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dengan berpikir kreatif sehingga menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran TTW sudah efektif. Dengan demikian penerapan model pembelajaran TTW memberikan kesempatan siswa untuk menggalipengalaman belajarnya dengan memberikan kebebasan siswa untuk membangun pengetahuanyang terkait dengan kehidupannya disekitar yang mengaitkan materi sehat itu penting dan dijadikan salah satu-satunya alternatif dalam pengajaran di kelas untuk siswa.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \\ 65,41\% &= \frac{725}{12} \times 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keterampilan berpikir kreatif siswa (*pre-test*) dengan nilai rata-rata 65,41% belum memnuhi nilai KKM sekolah, sehingga siswa memerlukan sebuah model pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan berikir kreatif siswa.

$$\begin{aligned} \text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan siswa}} \\ 83,75\% &= \frac{1005}{12} \times 100\% \end{aligned}$$

Berdasarkan keterampilan berpikir kreatif siswa (*Posttest*) sudah memenuhi nilai KKM sekolah, yakni dengan penerapan satu-satunya alternatif dalam model pembelajaran TTW dapatmeningkatkan motivasi kreatif siswa.

f. Hasil Angket Respon Siswa

$$\begin{aligned} p &= \frac{\sum 58}{\sum 60} \times 100 \\ &= 98\% \end{aligned}$$

Respon siswa didapat berdasarkan penilaian siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakanmodel pembelajaran TTW dengan menunjukkan nilai presentase rata-rata siswa 98% dengan kategori model pembelajaran TTW sangat baik dan layak digunakan.

g. Analisis Aktivitas Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar pengamatan. Secara keseluruhan dataaktivitas belajar siswa mengungkapkan informasi tentang aktivitas siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol serta skor tertinggi, skor terendah dan rata-rata yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini

**Tabel 3.5 aktivitas siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	N	$\bar{X}$	X min	X max
<b>Eksperimen</b>	12	91,1	75	100
<b>Kontrol</b>	12	80,4	70	97

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata aktivitas siswa saat pembelajaran tema 4. Pada kelas eksperimen terdapat 12 siswa. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75. Sedangkan pada kelas kontrol yang terdiri dari 12 siswa, nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 70. Sehingga kelas ekperimen memiliki aktivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

1. Hasil keaktifan siswa

Aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW aktivitas siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model TTW keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan. Aktivitas terus-menerus belajar siswa sekolah eksperimenadalah 91,1% (kriteria sangat aktif) dan pada kelas kontrol mendapat nilai 80,4% (kriteria kurang aktif).

## 2. Hasil berpikir kreatif siswa

Siswa sebelum (*Pretest*) menerapkan model pembelajaran TTW adalah 65,41% atau tidak memenuhi KKM sekolah, hal tersebut dipengaruhi oleh pemahaman siswa yang kurang menguasai materi yang disajikan oleh guru kurangnya bahan ajar, sedangkan hasil belajar siswasesudah (*posttest*) dengan menerapkan model pembelajaran TTW adalah 83,75% atau memenuhi KKM sekolah, hal tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran yang dilakukan saat proses pembelajaran sehingga membuat siswa belajar dengan menyenangkan dan berkesandalam dalam memahami materi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3. Hasil respon siswa

Angket respon siswa dikategorikan sangat layak tidak perlu revisi hal tersebut berdasarkan nilairata-rata angket respon siswa sebesar 98% dengan kata lain respon siswa menyatakan model pembelajaran TTW menjadikan belajar lebih menyenangkan dan dapat meningkatkankeratifitas siswa dalam berpikir kreatif untuk memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

## 4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan hasil uji-t diketahui bahwa nilai sig 2-tailed sebesar  $0,000 > 0,05$  disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan sebelum diberikan skor *pretest* dan setelah diberikan skor *posttes* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan *presest* dengan nilai rata-rata 65,41% dan nilai *posttest*83,75%. Maka dari dari itu dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kreatif siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa nilai *Pretest* uji-t Dua Sampel Independent diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0.173$  dan  $t_{tabel} = 2.015$  diketahui hasil perhitungan diperoleh -  $t_{tabel} (2.015) \leq t_{hitung}(0.173) \leq t_{tabel} (2.015)$  disimpulkan bahwa  $H_0$ ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan nilai *pretest* dan *pstest* antar kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran TTW dan kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil kemampuan berpikir kreatif sehingga terdapat pengaruh terhadap berpikir kreatif siswa dengan menerapkan model pembelajaran TTW.

Berdasarkan hasil data respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran TTW saat kegiatan pembelajaran sangat baik, model pembelajaran TTW mudah untuk diterapkan, mudahdipahami, menyenangkan dan sangat menarik pada tema 4 subtema 1 kelas V dengan hasil nilai persentase mencapai 98%.

Berdasarkan hasil aktivitas belajar siswa saat pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran TTW dan aktivitas belajar siswa saat pembelajaran tidak menerapkan model pembelajaran TTW pada keterampilan berpikir kreatif siswa mengalami peningkatan pada kelas ekperimen dengan nilai persentase 90,1% sedangkan kelas kontrol dengan nilai persentase 80,4%.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunianya sehingga artikel ini bisa selesai tepat waktu. Kemudian saya ucapkan terimakasih kepada Bapak/Ibu dosen yang sudah bersedia memberikan bimbingannya terhadap penulisan halaman ini bisa selesai dan sudah di ACC. Kemudian penulis akan mengatakan terimakasih kepada orang tua, kakak, teman dan rekan kerja yang selalu memberikan dukungan serta supportnya dalam penulisan artikel ini. Namun tidak ada hal yang tidak bisa kita lakukan selagi kita mau berusaha keras agar membahagiakan semua orang, begitupun artikel ini juga masih jauh dari kata sempurna serta memerlukan saran dari pembaca.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Kadir, Abd.2015. Pembelajaran Tematik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.h.1
- Laylatus S, Ery R, Galuh K. (2022) *Pengaruh Model Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.* *Jurnalbasicedu*, DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6il.2079>.
- Majid, Abd.2014. pembelajaran Tematik Terpadu. Bandung: Remaja Rosdakarya.h.80
- Mursidik, dkk.2015. Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Memecahkan Masalah Matematika
- Miftahul, H. 2019. *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.h.218
- Open-Ended* Ditinjau dari Tingkatan Kemampuan Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogia* ISSN 2089-3833. Volume 4. No.1 Diakses 23 Juni 2021.h.26
- Puji R. D. S 2022 Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Media Miniatur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III SD. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, DOI: <https://doi.org/10.36312/jime.v8il.2791>.
- Rosmiyadi, dkk.2017. pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Program Linier. *Pendidikan Matematika STKIP Singkawang*.h.73
- Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta. H.114
- Sumirta, Lusya A. 2014. Efektifitas Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Talk*